

UPAYA PENGELOLA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KINERJA PESERTA DIDIK PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN MENJAHIT LKP YANI 38 CIMAH TENGGAH

Aryana Arif Muhammad Rozaq¹, Ansori², Dewi Safitri Elshap³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹aryanaarif16@gmail.com

Received: Agustus, 2023; Accepted: Januari, 2025

Abstract

The motivation behind this study is the problems found in LKP YANI38 Cimahi Tengah, namely the number of students who have not mastered the technique of using sewing machines so that it is necessary to increase the participation of students, the lack of participation of students in using sewing machines and many learners lack focus and understanding during sewing course training. The purpose of this study is to determine the efforts of managers, the role of trainers and training results in increasing learner performance participation in sewing training course institutions. The theories used in this study include the concepts of community education, participation, performance, courses and training institutions (LKP) and training course managers. a qualitative method using a qualitative descriptive approach is employed. procedures for gathering data that include interviews, observation, and documenting. The study's participants were chosen from the 2 managers, 3 students and 1 trainer. The place of research in LKP YANI 38 Cimahi Tengah Cimahi City. The results of the study are 1) The success of managers in implementing the programme or the application of methods used in increasing the enthusiasm and participation of students, 2) Trainers to students with sustainable so that they are easy to learn. Trainers to learners with sustainable so that it is easy to understand by learners, namely by way of direct practice and 3) The benefits felt by learners can be felt directly and in the future.

Keywords: Management, Performance, Life Skills

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan di LKP YANI38 Cimahi Tengah yaitu banyaknya peserta didik yang belum menguasai Teknik menggunakan mesin jahit sehingga perlu peningkatan partisipasi peserta didik, kurangnya partisipasi peserta didik dalam menggunakan mesin jahit dan banyak Peserta didik kurang fokus dan memahami pada saat pelatihan kursus menjahit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pengelola, peran pelatih dan hasil pelatihan dalam meningkatkan partisipasi kinerja peserta didik pada Lembaga kursus pelatihan menjahit. Teori yang digunakan didalam penelitian ini antara lain konsep Pendidikan masyarakat, partisipasi, kinerja, Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) dan pengelola kursus pelatihan. Prosesnya adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Studi ini menemukan dua orang pengelola, 3 orang peserta didik dan 1 orang pelatih. Tempat penelitian di LKP YANI 38 Cimahi Tengah Kota Cimahi. Adapun hasil penelitian adalah 1) Keberhasilan pengelola dalam melaksanakan program atau penerapan metode yang dilakukan dalam meningkatkan semangat dan pasrtisipasi peserta didik, 2) Pelatih terhadap peserta didik dengan berkelanjutan sehingga mudah di pahami oleh peserta didik yaitu dengan cara praktik secara langsung dan 3) Manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dapat di rasakan secara langsung dan berkelanjutan, serta dapat hidup mandiri di masyarakat.

Kata Kunci: Pengelolaan , Kinerja , life skill

How to Cite: Rozaq, A.A.M. (2025). Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Partisipasi Kinerja Peserta Didik Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Menjahit LKP Yani 38 Cimahi Tengah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 88-94

PENDAHULUAN

Seiring perubahan globalisasi untuk saat ini menuntut sebuah perusahaan agar dapat memiliki sumber daya manusia yang kompeten agar membantu meningkatkan optimalisasi dari kinerja perusahaan itu sendiri. Sumber daya manusia atau SDM yaitu salah satu potensi yang ada dalam diri seseorang agar dapat mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Agar kinerja SDM dalam perusahaan tetap stabil dan maksimal maka perusahaan perlu memenuhi kebutuhan SDM dengan baik serta tercapainya kepuasan bagi SDM. Apabila kepuasan dari SDM terpenuhi oleh perusahaan maka prestasi kerja akan meningkat sehingga produktivitas dari perusahaan juga akan meningkat. Kinerja karyawan merupakan bagian terpenting dari suatu perusahaan, dan kepuasan ini menyebabkan prestasi kerja, terutama meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kinerja karyawannya, perusahaan dapat membuat pertumbuhan perusahaan yang lebih baik.

Akan tetapi berdasarkan Menurut Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah pekerja Indonesia mencapai 138,2 juta orang. Mayoritas pekerja di Indonesia adalah lulusan sekolah menengah atas (SMA), atau 32% dari total pekerja. Lulusan SD juga menjadi pekerja terbanyak kedua di Indonesia. Ini mencapai 26,2% dari seluruh angkatan kerja. Lulusan sekolah menengah pertama (SMP) menyumbang 18,2%, dan lulusan perguruan tinggi menyumbang 12,4%. Diikuti oleh 10% pekerja tidak sekolah dan 1,4% pekerja tidak sekolah. Berdasarkan jenis kelamin, 60,8% pekerja Indonesia adalah laki-laki, dan 39,2% adalah perempuan. Menurut sektor ekonomi, mayoritas karyawan Indonesia berasal dari sektor jasa (48,7%), pertanian (30,8%), dan industri (20,5%). Oleh karena itu, karyawan harus mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bidang mereka agar mereka dapat memiliki kemampuan yang kompeten.

Program pendidikan berkelanjutan yang dikenal sebagai kursus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kewirausahaan, dan kepribadian profesional. Pengelolaan adalah suatu proses pengawasan dalam organisasi yang mencakup segala kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Hidayat dan Machali, 2012 dalam Lesmana et al., 2018) Kemandirian sebagai aktualisasi diri adalah keadaan di mana individu mampu dan siap untuk bertanggung jawab pada diri sendiri, bijak dalam mengambil keputusan, dan tidak bergantung pada orang lain. Kursus adalah bentuk pendidikan yang berkelanjutan yang memiliki manfaat atau hasilnya dapat ditunjukkan secara langsung dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengelolaan kursus adalah rangkaian kegiatan organisasi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan untuk bekal masa depan. Tujuan dasar pelaksanaan kursus adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, melatih keterampilan, dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan sepanjang hidup.

Sehubungan dengan pernyataan diatas maka diperlukannya partisipasi dari peserta didik pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di LKP Yani 38 Cimahi Tengah proses pembelajaran pada saat kursus peserta didik berpartisipasi tidak semua aktif hal ini di latarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu berupa motivasi, usia, serta latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu juga para peserta didik cenderung tidak memiliki inisiatif karena peserta didik bergantung pada arahan instruktur tanpa ada kegiatan yang lain. Maka agar dapat

meningkatkan partisipasi peserta didik perlu adanya peranan dari pengelola LKP Yani 38 Cimahi Tengah. Berdasarkan pada kajian diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada upaya pengelola dalam meningkatkan partisipasi kinerja peserta didik.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja

Menurut Pritchard (2009) teori pembelajaran adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau percobaan. Teori ini mengacu pada pengetahuan atau pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dengan tujuan yang berbeda dan bias. Dengan demikian, proses pembelajaran menghasilkan perubahan, pembentukan, atau kontrol perilaku. Pembelajaran, menurut Schunk, (2012) adalah proses mengumpulkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap, dan perilaku. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan kognitif, linguistik, dan sosial, antara lain. Ada banyak faktor dan prinsip yang digunakan dalam pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Abraham Maslow adalah pencipta teori hierarki kebutuhan Maslow, yang berpendapat bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus dipenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi motivasi (Ardian, 2019).

Pembelajaran Sebagai Bagian dari Pendidikan Masyarakat

Konsep tentang pendidikan luar sekolah muncul dalam studi ke pendidikan berdasarkan temuan observasi dan pengalaman langsung atau tidak langsung. Konsep ini kemudian dibentuk untuk menentukan persamaan dan perbedaan antara pendidikan luar sekolah dan pendidikan sekolah. Selain itu, pendidikan non-sekolah memiliki sistem, pengertian, prinsip, dan paradigma yang berbeda dari yang digunakan sekolah (Sudjana et al., 2001.) Konsep awal, seperti yang dikemukakan oleh Coombs pada akhir tahun 60-an dan awal tahun 70-an, membagi pendidikan menjadi tiga jenis: formal, nonformal, dan informal. Dalam konteks Indonesia setelah UU No.2 tahun 1989 dan PP No.73 tahun 1991, istilah "pendidikan formal", "pendidikan nonformal", dan "pendidikan informal" tidak lagi digunakan; istilah yang sekarang digunakan adalah "pendidikan sekolah" dan "pendidikan luar sekolah". Pendidikan diselenggarakan di dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah, menurut UU No. 2 tahun 1989 dan PP No.73 tahun 1991. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (atau sistem). Pendidikan sekolah tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, baik dilembagakan maupun tidak (Ida Ayu Bramasari dkk, 2018). Kemudian berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20/ 2003 Pendidikan dibedakan menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Kinerja Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja

Keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi dapat dikaitkan dengan pembentukan budaya organisasi yang baik dan pemberian motivasi yang lebih baik kepada karyawan (Munawirsyah, 2018) Pada dasarnya, seseorang atau individu yang terlibat dalam kehidupan organisasi berusaha untuk menentukan dan membentuk sesuatu yang dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak sehingga dapat menjalankan tugasnya tanpa terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang berbeda dari masing-masing individu (Munawirsyah, 2018). Proses mempengaruhi atau mendorong seseorang atau kelompok kerja untuk melakukan sesuatu yang telah ditetapkan dikenal sebagai motivasi, menurut Samsudin (2010:281 dalam Munawirsyah 2018).

Kursus Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja

Menurut Ariz 2012 dalam Kurniawan dan Marhamelda 2019, kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir, dan sistematis untuk memberikan satu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu kepada seorang dewasa atau remaja tertentu dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkannya untuk mengembangkan dirinya.

Fungsi Lembaga Sebagai Peningkatan Kemampuan

Program kursus dan pelatihan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan bekal keterampilan, pengetahuan dalam meningkatkan profesinya. Menurut Rafidah, (2018) program kursus lembaga kursus mencakup pendidikan kecakapan hidup di jalur non-formal dan program kursus para profesi program. Program-program ini menggabungkan pelatihan, sertifikat, dan majelis talim, kelompok bermain, taman penitipan anak, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lembaga pendidikan penempatan (Widiastuti, 2018).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan menggunakan metode alamiah dan memberikan deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa (Sugiyono & Kuantitatif, 2009). Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. alasan utama untuk menggunakan alat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelola yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik Lembaga Kursus dan Pelatihan menjahit (LKP) Yani 38 sebagaimana Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang diamati. ini adalah mahasiswa LKP Yani 38, ada 3 responden yang di ambil dari pengelola, peserta didik atau masyarakat sebagai salah satu acuan ataupun pendukung data. Teknis analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa upaya pengelola untuk meningkatkan partisipasi kinerja peserta didik di kursus dan pelatihan menjahit LKP Yani 38 maka hasil wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bapak T selaku pengelola lkp yani 38 yang berusia 30 mengatakan bahwa “upaya pengelola dalam meningkatkan partisipasi dengan cara Memberi motivasi kepada peserta didik. saya menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik serta saya memberikan fasilitas yang memadai. Selanjutnya hasil peran pengelola dalam meningkatkan partisipasi peserta didik tersebut. cukup efektif karna partisipasi peserta didiknya meningkat. Adapun kendala pada saat meningkatkan partisipasi, yaitu Media pembelajaran yang kurang memadai dan lahan parkir yang kurang. Berikutnya faktor pendukung pada saat meningkatkan partisipasi, Sarana dan pra sarananya memadai seperti jahit yang cukup memadai dilengkapi pendingin agar peserta didik tidak kegerahan didalam ruang. Kemudian strategi pengelola dalam meningkatkan partisipasi, Strategi saya menambah mesin modern agar peserta didik lebih mudah mengoperasikan mesin jait dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada dilapangan”.

Selanjutnya menurut bapak A selaku instruktur berusia 35 mengatakan bahwa “upaya instruktur dalam meningkatkan partisipasi dengan cara memberi perhatian lebih kepada peserta didik dalam mengajar menjahit pakaian. Berikutnya hasil peran instruktur dalam meningkatkan peserta didik cukup efektif karna peserta didik ada perubahan dari segi partisipasi. Kemudian ada kendala pada saat meningkatkan partisipasi, seperti peserta didik kurang memahami materi yang diberikan instruktur dalam mengajar. Sedangkan faktor pendukung pada saat meningkatkan partisipasi, sarana dan pra sarana cukup memadai. Selanjutnya strategi yang saya gunakan memberi pemahaman terhadap menjahit lebih cepat menggunakan mesin modern dari pada mesin manual”.

Peneliti melakukan wawancara kepada responden pertama peserta didik yang berinisial RM berusia 21 mengatakan bahwa” cara pengelola untuk meningkatkan partisipasi, instruktur dan pengelola memberi arah tentang menjahit yang benar kepada saya, berikutnya hasil yang saya dapatkan dari kursus menjahit dari tidak bisa menjahit sekarang bisa menjahit. Kemudian kendala saya, saya tidak dapat dukung dari orangtua, sedangkan factor pendukung saya adalah keinginan diri sendiri, adapun manfaatnya saya menjadi semangat mengikuti pelatihan”.

Berikutnya responden kedua yang berinisial AP berusia 30 berkata bahwa” cara pengelola untuk meningkatkan partisipasi, pengelola dan instruktur memberi pemahaman kepada peserta didik. Kemudian hasil yang saya dapat, pengelola dan instruktur sangat pengertian kepada saya soal materi yang saya tidak pahami sampai saya paham. Selanjutnya kendala saya jarak tempuh dari rumah saya menuju tempat sangat jauh. Sedangkan factor pendukung, dari orangtua saya sendiri. Adapun manfaat dari peran pengelola, saya menjadi semangat untuk ikut pelatihan”.

Responden terakhir yang bernisial G berusia 25 berkata bahwa” cara pengelola untuk meningkatkan partisipasi, pengelola dan instruktur memberi Teknik menjahit yang benar. selanjutnya hasil yang saya dapatkan dari pelatihan yaitu bisa menjahit dengan benar dan rapih. Ada juga kendala saya tidak memiliki biaya untuk langsung ikut pelatihan. Kemudian factor pendukung saya ingin membuka jasa jahit dirumah. Adapun manfaat dari peran pengelola, saya jadi semangat ikut dalam pelatihan.”

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) setiap program yang di berikan terhadap peserta didik yaitu dengan memberikan berbagi macam metode seperti dinamika kelompok kecil, untuk dapat meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran Kursus menjahit, dan pembelajaran yang dapat di kuasai oleh peserta didik dapat dipahami hanya dalam waktu beberapa menit dengan beberapa kali pertemuan yang di adakan lima hari dalam satu minggu, selain itu peserta didik juga berkomunikasi secara intensif dengan tutor sehingga kinerja peserta didik dapat meningkat dalam setiap pertemuan. (2) Pada hakekatnya pelaksanaan pelatihan kursus menjahit, kerja sama yang di lakukan anatar tutor dan peserta didik sangat dinamis sehingga peserta didik dapat meningkatkan kinerja dalam setiap materi yang di berikan, karena memberikan sebuah teori yang dapat di pahami oleh peserta didik karena proses pembelajaran di lakuakn dengan cara langsung yaitu dengan tatap muka. (3) Pelaksanaan pelatihan kursus menjahit, setiap materi yang telah di berikan oleh tutor dalam upaya meningkatkan kinerja peserta didik dapat di terima dengan baik, meskipun peserta didik terkadang mengalami hambatan akibat tidak fokus dalam setiap pembelajaran yang di berikan namun tidak mengurangi semangat dalam menjalankan setiap pelatihan atau pelajaran yang di berikan oleh tutor atau instruktur dalam pelatihan menjahit, serta dapat memberikan dampak yang positif kerena peserta didik mendapatkan keterampilan menjahit

yang dapat di gunakan dalam dunia kerja. Selain itu peserta didik juga difasilitasi berbagai saran dan prasana yang dapat menungkgung proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta juga menjadi lebih memahami tentang perkembangan model baju serta mengetahui proses pembuatan pakaian dari awal hingga terbentuknya sebuah produk yang bagus.

Perkembangan pengetahuan dan keterampilan ini menjadi salah satu program utama dalam pengembangan pendidikan masyarakat sesuai dengan pendapat dari D. Sudjana (2001) yang mengemukakan bahwa program pendidikan masyarakat harus memberikan perubahan pengetahuan dan keterampilan bagi warga belajar. Selain itu, pendapat dari Ardiwinata dan Mulyono (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan masyarakat harus memiliki implikasi dalam pengembangan kualitas kehidupan masyarakat, yang diawali dengan adanya perubahan pemahaman, keterampilan hingga bermuara pada perubahan kualitas kehidupan baik secara ekonomi, budaya, sosial dan politik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan akan semakin memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat.

Bahkan lebih lanjut menurut pendapat dari Mulyono (2012) menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan nonformal memungkinkan adanya perluasan aksesibilitas masyarakat dalam menjangkau layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang, ditengah berbagai tantangan kehidupan masyarakat, terutama berkaitan dengan kualitas kehidupan masyarakat. Dengan program pelatihan yang dilaksanakan di LKP Yani 38, menjadi salah satu pendukung dalam perluasan aksesibilitas masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelola dalam melaksanakan program atau penerapan metode yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi serta pengelola melakukan berbagai macam metode yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik, banyak hal yang perlu dilakukan, sehingga dapat berbanding lurus dengan program yang diberikan pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan partisipasi. Lembaga Kursus dan Pelatihan Yani 38 bahwa dalam memberikan sebuah teori yang dilakukan oleh tutor terhadap peserta didik dengan berkelanjutan sehingga mudah di pahami oleh peserta didik yaitu dengan cara praktik secara langsung. Dengan demikian proses pelatihan juga dapat melibatkan tutor sebagai pendamping dalam program pelatihan, sehingga proses evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan seiring dengan pelaksanaan program tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada pengelola pelatih dan peserta didik Lembaga Kursus Dan Pelatihan Yani 38 Kecamatan Cimahi tengah Kota Cimahi khususnya kepada responden yaitu F (pengelola), A (pelatih) dan RA (peserta didik) atas bantuannya yang telah memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, N. (2019). Pengaruh insentif berbasis kinerja, motivasi kerja, dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119–132.
- Ardiwinata, J.S. & Mulyono, D. (2018). Community Education in the development of The Community. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 25-35

- Ida Ayu Bramasari dkk. (2018). Pengaruh motivasi kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, Faculty of Economic Departmen of Managemen Institute of Muhammadiyah.
- Lesmana, R., Sunardi, N., Tumanggor, M., Kurniawan, R., Marhamelda, S., Rahayu Rini, N. W., Ida, N., Ardian, N., Fakultas, D., Universitas, E., Semarang, P., Manusia, S. D., National, G., Pillars, H., Hasil, D., Menjahit, B., Kasus, S., Aisyah, I., Musdalifah, M., ... Ida Ayu Bramasari dkk. (2018). Hubungan Usia , Pendidikan , Dan Motivasi Peserta Didik Biptak Disperindag Provinsi Jawa Tengah). *I N F O R M a T I K A*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Mulyono, D. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1(1), 63-68.
- Munawirsyah, I. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 7(2), 33–39.
- Pritchard, M. J. (2009). Identifying and assessing anxiety in pre-operative patients. *Nursing Standard*, 23(51).
- Rafidah, R. (2018). Determinan Merek, Kualitas Produk, dan Word Of Mouth Pada Keputusan Customer Membeli Produk Rabbani di Kota Jambi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 31–45.
- Schunk, D. H. (2012). *Social cognitive theory*.
- Sudjana, E., Kurnia, U., Siregar, D. A., & Heryani, Y. (2001). Umur Batuan Granit Asal Sumatera Barat Berdasarkan Metode Pentarikhan Jejak Belah. *Bionatura*, 3(3).
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii.
- Widiastuti, N. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 30–35.